

Analysis of Inventory Management in Supporting Smooth Production Processes at Bakpia Djawa Yogyakarta

Analisis Manajemen Perbekalan dalam Mendukung Kelancaran Proses Produksi pada Bakpia Djawa Yogyakarta

Anggitalitha Rachma Sari ¹; Tri Yolanda Gultom ²; Chumairotuz Zahro ³; Sabriana Ramadhani ⁴; Levina Nurcelia ⁵; Durinda Puspasari ⁶; Ady Pratama Sanjaya ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Surabaya

Email: ¹24080314250@mhs.unesa.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [05 Juli 2026]

Revised [17 Agustus 2026]

Accepted [21 Agustus 2026]

KEYWORDS

Inventory Management,
Inventory Control, FIFO,
Production Process, Bakpia
Djawa Yogyakarta.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Manajemen perbekalan memiliki peran yang penting dalam memastikan kelancaran proses produksi pada industri pangan. Ketersediaan bahan baku yang mencukupi disertai pengelolaan persediaan yang efektif menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan proses produksi sekaligus mempertahankan mutu produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen perbekalan dalam mendukung kelancaran proses produksi di Bakpia Djawa Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan kunjungan industri. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Bakpia Djawa menerapkan manajemen perbekalan melalui pengadaan bahan baku dari beberapa pemasok sebagai langkah untuk meminimalkan risiko keterlambatan distribusi maupun kegagalan panen. Pengelolaan persediaan dilakukan dengan menerapkan sistem First In First Out (FIFO), disertai pemeriksaan mutu bahan baku pada saat proses penerimaan. Di samping itu, perusahaan menetapkan pembagian tugas yang terstruktur pada setiap tahapan produksi, menyelenggarakan pelatihan bagi karyawan secara berkala, serta melakukan perawatan peralatan produksi secara rutin guna meningkatkan efektivitas operasional. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu menjamin ketersediaan bahan baku, menjaga kelancaran proses produksi, dan mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, manajemen perbekalan yang direncanakan serta dikelola secara sistematis menjadi aspek penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan produksi di Bakpia Djawa Yogyakarta.

ABSTRACT

Inventory management plays a crucial role in ensuring smooth production processes in the food industry. Adequate raw material availability coupled with effective inventory management are key factors in maintaining production continuity while maintaining product quality. This study aims to examine the implementation of inventory management in supporting smooth production processes at Bakpia Djawa Yogyakarta. The study employed a qualitative approach using descriptive methods. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation during industrial visits. Furthermore, the data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Bakpia Djawa implements inventory management through the procurement of raw materials from multiple suppliers to minimize the risk of distribution delays and crop failure. Inventory management is carried out using the First In First Out (FIFO) system, accompanied by quality inspections of raw materials upon receipt. In addition, the company establishes a structured division of tasks at each stage of production, conducts periodic employee training, and performs routine maintenance on production equipment to improve operational effectiveness. The implementation of this strategy has proven effective in ensuring raw material availability, ensuring smooth production processes, and maintaining product quality. Therefore, systematically planned and managed inventory management is a crucial aspect in supporting the continuity of production activities at Bakpia Djawa Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Industri makanan di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring meningkatnya jumlah pelaku usaha dan tingginya permintaan masyarakat terhadap berbagai jenis produk pangan. Perkembangan tersebut mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional agar mampu menghasilkan produk yang bermutu serta memenuhi kebutuhan konsumen secara tepat waktu. Salah satu aspek yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan operasional perusahaan adalah kelancaran proses produksi. Kelancaran tersebut sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang diperlukan, khususnya bahan baku sebagai komponen utama dalam kegiatan produksi. Bahan baku menjadi elemen yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan aktivitas produksi. Apabila jumlah bahan baku tidak sesuai dengan kebutuhan, proses produksi dapat mengalami hambatan, produktivitas perusahaan menurun, bahkan perusahaan berisiko

tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan perbekalan yang efektif melalui perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pengendalian, serta pendistribusian bahan baku agar kegiatan produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Manajemen perbekalan merupakan serangkaian proses yang bertujuan menjamin ketersediaan bahan baku dalam jumlah yang memadai, memiliki kualitas sesuai standar, tersedia pada waktu yang diperlukan, serta diperoleh dengan biaya yang efisien. Pengelolaan perbekalan yang dilakukan secara optimal memungkinkan perusahaan menjaga keseimbangan antara kebutuhan produksi dengan persediaan yang dimiliki. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang baik dapat menimbulkan kelebihan maupun kekurangan persediaan sehingga meningkatkan biaya operasional dan menghambat kelancaran proses produksi. Pada industri makanan, penerapan manajemen perbekalan memiliki peran yang semakin penting mengingat sebagian besar bahan baku bersifat mudah rusak sehingga memerlukan pengendalian yang tepat untuk menjaga mutu produk yang dihasilkan. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen perbekalan memiliki keterkaitan yang kuat dengan kelancaran proses produksi. Keterlambatan dalam pemesanan bahan baku maupun tidak tersedianya persediaan pengaman (*safety stock*) dapat mengakibatkan kekurangan bahan baku yang akhirnya menghambat jalannya proses produksi (Bete, Nursiani, & Ndoen, 2020). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan yang belum optimal dapat mengganggu keberlangsungan aktivitas produksi perusahaan.

Pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan secara efektif mampu memastikan ketersediaan bahan baku dalam jumlah dan waktu yang sesuai sehingga proses produksi dapat berlangsung tanpa hambatan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Rahmawati, Hasanah, & Mutiasari, 2022). Selain itu, penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *reorder point* terbukti membantu perusahaan menentukan jumlah pemesanan yang lebih ekonomis sehingga kebutuhan produksi dapat dipenuhi secara optimal (Sinambela & Hutapea, 2022). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengendalian persediaan yang tepat dapat mengurangi risiko kekurangan bahan baku serta mendukung keberlangsungan proses produksi. Penelitian Wardani, Pratama, & Retnowati (2023) mengungkapkan bahwa penerapan metode EOQ mampu membantu perusahaan menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang optimal sehingga biaya persediaan dapat diminimalkan dan ketersediaan bahan baku tetap terjaga.

Di sisi lain, perencanaan pengadaan bahan baku yang kurang tepat berpotensi menimbulkan kekurangan persediaan ketika proses produksi berlangsung. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun perencanaan kebutuhan bahan baku secara sistematis dan terstruktur (Gulo, Hura, Mendrofa, & Lase, 2023). Penelitian lainnya menjelaskan bahwa sistem pengendalian persediaan bahan baku berfungsi menjaga keberlangsungan proses produksi sekaligus membantu perusahaan memenuhi kebutuhan konsumen secara tepat waktu (Sinaga & Syarif, 2024). Pengendalian persediaan yang direncanakan dengan baik juga mampu meningkatkan efisiensi dalam pengadaan bahan baku sehingga mendukung keberlanjutan proses produksi perusahaan (Musaid & Kesaulya, 2023). Selain itu, perencanaan persediaan yang dilakukan secara tepat memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas operasional karena mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekaligus mengurangi potensi pemborosan selama proses produksi (Aulia, Sulistia, Abadi, & Djuanda, 2024).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa manajemen perbekalan tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketersediaan bahan baku, tetapi juga berkontribusi terhadap efektivitas serta kelancaran proses produksi. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berorientasi pada pendekatan kuantitatif dengan fokus pada penerapan metode EOQ, *Material Requirement Planning* (MRP), *safety stock*, dan *reorder point*. Kajian mengenai penerapan manajemen perbekalan secara komprehensif yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pengendalian persediaan, serta kontribusinya terhadap kelancaran proses produksi pada industri oleh-oleh khas daerah masih tergolong terbatas.

Bakpia Djawa Yogyakarta dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu perusahaan produsen bakpia yang menerapkan pengelolaan bahan baku dan proses produksi secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perusahaan menerapkan sistem *First In First Out* (FIFO), melakukan pemeriksaan kualitas bahan baku ketika proses penerimaan barang, menjalin kerja sama dengan beberapa pemasok untuk mengurangi risiko keterlambatan pasokan maupun gagal panen, serta melaksanakan pemeliharaan peralatan produksi secara berkala. Selain itu, perusahaan juga menerapkan pembagian tugas yang jelas pada setiap tahapan produksi, mulai dari penerimaan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan, hingga pengawasan mutu produk. Berbagai praktik tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen perbekalan berperan dalam menjaga ketersediaan bahan baku sekaligus mendukung kelancaran proses produksi.

LANDASAN TEORI

Manajemen perbekalan adalah rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pengendalian, dan pendistribusian barang atau bahan baku yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional organisasi maupun perusahaan. Menurut Heizer, Render, & Munson (2020), manajemen persediaan adalah bagian penting dari manajemen operasi. Tujuannya jelas yaitu bahan baku harus tersedia tepat waktu, dengan biaya yang tetap efisien. Sejalan dengan itu, Assauri (2016) mengatakan bahwa pengelolaan persediaan penting agar proses produksi bisa berjalan dengan lancar, tidak sampai kekurangan atau malah kelebihan bahan baku. Jadi, inti dari semuanya adalah menjaga barang yang diperlukan agar produksi tetap lancar dan tidak boros.

Dalam industri makanan, manajemen rantai pasok memainkan peran penting dalam memastikan ketersediaan bahan baku agar proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menjaga ketersediaan bahan baku membantu perusahaan menghindari hambatan produksi, meminimalkan limbah, dan memenuhi permintaan konsumen secara tepat waktu (Heizer dkk., 2020; Assauri, 2016).

Proses produksi yang lancar adalah proses di mana semua aktivitas produksi dapat berjalan sesuai dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Menurut Handoko (2015), proses produksi lancar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk ketersediaan baku, tenaga, mesin, metode kerja, dan sistem produksi. Di antara faktor - faktor tersebut, ketersediaan baku merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan proses produksi karena tanpa baku, proses produksi tidak dapat diselesaikan (Assauri, 2016). Karena itu, manajemen persediaan merupakan komponen penting dari proses produksi yang sukses.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa manajemen persediaan sangat berkaitan dengan kelancaran proses produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Bete, Nursiani, & Ndoen (2020) di Dwi Jaya Bakery Kupang bertujuan untuk menganalisis manajemen persediaan bahan baku untuk mendukung proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen persediaan yang suboptimal dapat menyebabkan keterlambatan produksi akibat kekurangan bahan baku. Studi ini menekankan pentingnya pengendalian persediaan untuk menjaga kontinuitas produksi (Bete dkk., 2020).

Penelitian Rahmawati, Hasanah, & Mutiasari (2022) mengenai pengawasan persediaan bahan baku pada Upsolute Coffee Cilacap menunjukkan bahwa pengawasan persediaan yang dilakukan secara efektif mampu mendukung kelancaran proses produksi. Melalui pengawasan yang baik, perusahaan mampu memahami kondisi pasar secara aktif, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan pembelian tepat waktu (Rahmawati et al., 2022).

Selanjutnya, penelitian Sinambela & Hutapea (2022) Pengelolaan bahan baku yang baik dalam industri roti menunjukkan bahwa ketahanan bahan baku yang baik membantu bisnis menjaga ketersediaan bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi. Selain meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan, pengendalian tersebut juga mampu mengurangi risiko terjadinya kekurangan bahan baku yang dapat menghambat proses produksi (Sinambela & Hutapea, 2022).

Penelitian Gulo, Hura, Mendrofa, & Lase (2023) mengenai perencanaan kebutuhan bahan baku Industri roti menunjukkan bahwa gangguan pada proses produksi dapat disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pengadaan bahan baku. Oleh dari hal ini, bisnis itu harus melakukan penilaian sistematis terhadap kebutuhan baku agar terhadap kebutuhan baku agar proses produksi dapat berjalan lancar. untuk agar proses produksi berjalan lancar (Gulo et al., 2023).

Selain itu, penelitian Sinaga & Syarif (2024) menunjukkan bahwa sistem pengendalian persediaan bahan baku memiliki peran penting dalam memastikan proses produksi berjalan dengan baik. Jika dikelola dengan baik, hal ini memungkinkan bisnis untuk memenuhi kebutuhan produksi tepat waktu dan mengurangi risiko kegagalan produksi (Sinaga & Syarif, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perbekalan memiliki peran penting dalam mempromosikan proses produksi. Aspek perencanaan kebutuhan bahan baku, pengadaan, penyimpanan, serta pengendalian persediaan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam menjaga kontinuitas produksi. Meskipun demikian, setiap perusahaan memiliki karakteristik dan sistem pengelolaan perbekalan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen perbekalan pada Bakpia Djawa Yogyakarta perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagain perusahaan mengelola perbekalan dalam mendukung kelancaran proses produksinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam praktik manajemen perbekalan yang diterapkan oleh Bakpia Djawa Yogyakarta, termasuk proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pengendalian bahan baku, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif, metode penelitian yang dilakukan dalam kondisi alami untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas serta menyeluruh mengenai suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Pendekatan deskriptif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan manajemen perbekalan dalam mendukung kelancaran proses produksi pada Bakpia Djawa Yogyakarta.

Penelitian dilaksanakan di Bakpia Djawa Yogyakarta sebagai lokasi penelitian yang menjadi objek kajian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam kegiatan manajemen perbekalan dan proses produksi, seperti pemilik usaha, manajer, bagian purchasing, serta karyawan bagian produksi. Sementara itu, data sekunder yaitu dari dokumen perusahaan, laporan persediaan, laporan pembelian bahan baku, laporan produksi, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data yaitu dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, dan pengendalian perbekalan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan perbekalan dan proses produksi yang berlangsung di Bakpia Djawa Yogyakarta. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan perbekalan dan produksi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles & Huberman (Sugiyono, 2018), yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data, yaitu melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan manajemen perbekalan dan proses produksi pada Bakpia Djawa Yogyakarta.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu proses merangkum, memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Data hasil wawancara ditranskripsikan ke dalam bentuk verbatim, sedangkan hasil observasi dan dokumentasi disusun secara terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Penyajian Data (*Data Display*), yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun matriks berdasarkan tema-tema penelitian, seperti perencanaan kebutuhan bahan baku, pengadaan, penyimpanan, dan pengendalian persediaan, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*), yaitu menginterpretasikan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah mengenai penerapan manajemen perbekalan dalam mendukung kelancaran proses produksi pada Bakpia Djawa Yogyakarta. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data.

Untuk memperkuat keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik adalah membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya dan mampu memberikan penjelasan yang akurat mengenai penerapan manajemen perbekalan dalam mendukung kelancaran proses produksi pada Bakpia Djawa Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Perbekalan pada Bakpia Djawa Yogyakarta

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Bakpia Djawa Yogyakarta menerapkan manajemen perbekalan secara terstruktur melalui perencanaan kebutuhan bahan baku, pengadaan, penyimpanan, pengendalian persediaan, dan pengawasan kualitas. Sistem ini dirancang untuk memastikan ketersediaan bahan baku selalu mencukupi sehingga produksi berlangsung tanpa hambatan. Dalam pengadaan, Bakpia Djawa bekerja sama dengan lebih dari satu pemasok untuk setiap bahan baku utama sebagai langkah antisipasi terhadap keterlambatan pengiriman atau risiko gagal panen yang dapat mengganggu kontinuitas produksi.

Dengan adanya beberapa pemasok, perusahaan memiliki alternatif sumber bahan baku sehingga kebutuhan produksi tetap terpenuhi. Temuan ini sejalan dengan Gulo et al. (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan dan pengadaan bahan baku yang tepat penting untuk menghindari kekurangan selama proses produksi. Perencanaan kebutuhan bahan baku yang sistematis membantu menjaga

kelangsungan produksi dan mengurangi risiko penghentian akibat keterbatasan bahan baku. Penerapan manajemen perbekalan yang terencana menunjukkan bahwa Bakpia Djawa tidak hanya memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memikirkan keberlanjutan produksi jangka panjang.

Strategi pengadaan dari beberapa pemasok mencerminkan upaya mitigasi risiko dalam supply chain management, sehingga perusahaan lebih siap menghadapi ketidakpastian pasokan. Perencanaan kebutuhan yang dilakukan secara berkala memungkinkan penyesuaian jumlah persediaan dengan fluktuasi permintaan pasar, sehingga biaya penyimpanan dapat dikendalikan lebih efisien (Gulo et al., 2023). Perencanaan yang baik, kerja sama dengan beberapa pemasok, dan pengawasan persediaan berkala menjadi faktor utama pendukung efektivitas produksi. Dengan demikian, manajemen perbekalan berperan strategis dalam menjaga keberlangsungan operasional dan mempertahankan kualitas produk.

Pengelolaan Persediaan Bahan Baku melalui Sistem FIFO

Bakpia Djawa menerapkan metode First In First Out (FIFO) dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Dengan sistem ini, bahan baku yang pertama masuk gudang digunakan terlebih dahulu dalam produksi. Penerapan FIFO penting karena banyak bahan baku bakpia memiliki masa simpan terbatas dan berisiko menurun kualitasnya jika disimpan terlalu lama. Sistem ini membantu menjaga kualitas bahan baku dan mengurangi risiko kerusakan atau pemborosan persediaan. Selain itu, perusahaan melakukan pencatatan dan pengawasan stok secara berkala untuk memastikan persediaan sesuai kebutuhan produksi.

Temuan ini mendukung Rahmawati, Hasanah & Mutiasari (2022), yang menyatakan bahwa pengawasan persediaan efektif menjamin ketersediaan bahan baku tepat jumlah dan waktu, sehingga produksi berjalan lancar. Pengendalian persediaan yang baik juga meningkatkan efisiensi operasional. Penerapan FIFO, pemeriksaan kualitas bahan baku, dan pengawasan persediaan berkala menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas produksi. Dengan demikian, manajemen perbekalan berkontribusi pada pencegahan penurunan kualitas bahan baku, efisiensi penggunaan persediaan, dan kontinuitas produksi, serta mendukung kelangsungan operasional dan kualitas produk.

Pengendalian Kualitas Bahan Baku

Berdasarkan hasil observasi, seluruh bahan baku yang datang dari pemasok diperiksa terlebih dahulu sebelum ditempatkan di ruang penyimpanan atau digunakan dalam kegiatan produksi. Pemeriksaan ini bertujuan memastikan bahwa bahan yang diterima telah memenuhi ketentuan mutu perusahaan. Aspek yang diperiksa meliputi kondisi fisik, kesegaran, kebersihan, serta kesesuaian kuantitas dengan pesanan yang telah dibuat. Jika terdapat bahan baku yang tidak sesuai dengan persyaratan, perusahaan akan mengembalikannya kepada pemasok.

Pengawasan terhadap kualitas bahan baku berperan penting dalam menjaga mutu bakpia. Bahan baku yang memenuhi standar dapat mendukung terciptanya produk dengan cita rasa, tekstur, dan ketahanan yang sesuai dengan harapan perusahaan. Selain itu, penggunaan lebih dari satu pemasok, penerapan metode FIFO, pemeriksaan bahan sebelum penyimpanan, dan pemantauan stok secara rutin turut mendukung efektivitas kegiatan produksi.

Pengelolaan perbekalan yang dilakukan secara baik dapat menekan kemungkinan terjadinya kekurangan bahan, menghindari penurunan mutu selama penyimpanan, mengoptimalkan pemakaian persediaan, serta menjamin kesinambungan produksi. Oleh sebab itu, manajemen perbekalan tidak hanya berkaitan dengan penyimpanan bahan, tetapi juga menjadi bagian strategis dalam menjaga operasional perusahaan dan kualitas produk.

Manajemen Perbekalan dalam Mendukung Kelancaran Proses Produksi

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan manajemen perbekalan di Bakpia Djawa berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan produksi. Persediaan bahan baku yang tersedia secara memadai memungkinkan proses produksi berjalan secara berkelanjutan dan mengurangi potensi keterlambatan yang disebabkan oleh kekurangan bahan.

Di samping pengelolaan persediaan, perusahaan telah menetapkan pembagian tanggung jawab pada setiap tahapan pekerjaan. Tugas tersebut mencakup penerimaan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan, hingga pemeriksaan mutu produk. Struktur kerja yang jelas dapat meningkatkan efisiensi, memperlancar koordinasi, dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Perusahaan juga mengadakan pelatihan karyawan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pemeliharaan mesin dan peralatan produksi dilakukan secara rutin agar seluruh fasilitas tetap berada dalam kondisi optimal. Berbagai tindakan tersebut membantu menjaga stabilitas operasional sekaligus menekan risiko gangguan selama proses produksi berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sinaga & Syarif (2024) yang menyatakan bahwa pengendalian persediaan bahan baku berperan dalam menjamin kesinambungan produksi sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen tepat waktu. Musaid & Kesaulya (2023) juga menjelaskan bahwa perencanaan persediaan yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan efisiensi pengadaan serta mendukung keberlanjutan proses produksi.

Dengan demikian, perencanaan kebutuhan bahan baku, pemeliharaan hubungan dengan beberapa pemasok, penerapan sistem FIFO, pemeriksaan kualitas, dan pemantauan persediaan secara berkala merupakan unsur penting dalam mendukung efektivitas produksi. Penerapan manajemen perbekalan yang terkoordinasi dapat mengurangi risiko kekurangan bahan, mempertahankan mutu bahan selama penyimpanan, menghemat penggunaan persediaan, serta memastikan proses produksi tetap berjalan secara konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Bakpia Djawa Yogyakarta telah menerapkan manajemen perbekalan secara terstruktur melalui perencanaan kebutuhan bahan baku, pengadaan, penyimpanan, pengendalian persediaan, serta pengawasan kualitas bahan baku. Perusahaan juga bekerja sama dengan beberapa pemasok untuk mengantisipasi risiko keterlambatan pasokan dan menjaga ketersediaan bahan baku. Penerapan manajemen perbekalan yang terencana tersebut menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam mendukung keberlangsungan proses produksi secara berkelanjutan.

Pengelolaan persediaan bahan baku di Bakpia Djawa dilakukan dengan menerapkan sistem First In First Out (FIFO). Sistem ini memungkinkan bahan baku yang pertama masuk digunakan terlebih dahulu sehingga kualitas bahan baku tetap terjaga dan risiko kerusakan maupun pemborosan persediaan dapat diminimalkan. Selain itu, pencatatan dan pengawasan stok yang dilakukan secara berkala membantu perusahaan memastikan ketersediaan bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian kualitas bahan baku menjadi bagian penting dalam manajemen perbekalan. Setiap bahan baku yang diterima dari pemasok diperiksa terlebih dahulu berdasarkan standar yang telah ditetapkan perusahaan, meliputi kondisi fisik, tingkat kesegaran, kebersihan, dan kesesuaian jumlah barang. Proses pengendalian kualitas tersebut berperan dalam menjaga mutu produk bakpia yang dihasilkan sehingga sesuai dengan standar perusahaan.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen perbekalan di Bakpia Djawa memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses produksi. Ketersediaan bahan baku yang terjaga, penerapan sistem FIFO, pengendalian kualitas bahan baku, serta pengawasan persediaan yang dilakukan secara berkala mampu mengurangi risiko kekurangan bahan baku, meningkatkan efisiensi penggunaan persediaan, dan menjaga kontinuitas produksi. Dengan demikian, manajemen perbekalan memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas operasional perusahaan serta mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan.

Saran

Bakpia Djawa Yogyakarta disarankan untuk mempertahankan penerapan manajemen perbekalan yang telah berjalan dengan baik melalui pengelolaan persediaan yang terencana, penerapan sistem First In First Out (FIFO), serta pengawasan kualitas bahan baku secara konsisten. Selain itu, evaluasi terhadap pemasok dan sistem pengendalian persediaan perlu dilakukan secara berkala agar kelancaran proses produksi dan kualitas produk dapat terus dipertahankan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai manajemen perbekalan dengan mengkaji aspek efisiensi biaya persediaan atau penerapan teknologi digital dalam pengelolaan perbekalan sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan efektivitas proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi: Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*.
Aulia, N., Sulistia, S. R., Abadi, B. R., & Djuanda, G. (2024). Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Material Requirement Planning (MRP) terhadap Kelancaran Proses Produksi pada UMKM Konveksi Sablon NA. *Indonesian Sustainable Science Journal*, 3(1).

- Aulia, R., Sulistia, N., Abadi, M., & Djuanda, D. (2024). *Perencanaan persediaan dan efektivitas operasional perusahaan*.
- Bete, Y. M. M., Nursiani, N. P., & Ndoen, W. M. (2020). Optimalisasi persediaan bahan baku bagi kelancaran proses produksi pada toko roti Dwi Jaya Bakery Kupang. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 271–284.
- Gulo, F., Hura, S., Mendrofa, A., & Lase, D. (2023). *Perencanaan kebutuhan bahan baku dalam mendukung proses produksi pada industri bakery*.
- Gulo, S. E., Hura, A., Mendrofa, M. S. D., & Lase, D. (2020). Optimalisasi persediaan bahan baku bagi kelancaran proses produksi pada Toko Roti Dwi Jaya Bakery Kupang. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 271–284. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3307%0A>
- Gulo, SE, Hura, A., Mendrofa, MSD, & Lase, D. (2023). *Analisis Penerapan Metode Material Requirement Planning (MRP) dalam Perencanaan Persediaan Bahan Baku pada Produksi Kue di Wery Bakery*
- Handoko, T. H. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*.
- Management, J. O. F. (2020). TaekBete, Nursiani and Ndoen/ JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 13, No.3, 2020, p271-284. *Jurnal Manajemen: Usaha Kecil Dan Menengah*, 13(3), 271–284.
- Musaid, M., & Kesaulya, F. (2023). *Pengelolaan persediaan bahan baku dan keberlangsungan proses produksi*.
- Musaid, S. A. M., & Kesaulya, J. (2023). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Perencanaan Proses Produksi Pada Pabrik Tahu Ambon*.
- Musaid, S. A. M., & Kesaulya, J. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Perencanaan Proses Produksi Pada Pabrik Tahu Ambon. *Journal of Applied Accounting*, 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.52158/jaa.v2i2.464>
- Nathasya, H. (2024). Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada Pabrik Tahu Ditinjau Dari Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Pabrik Tahu di Jagabaya Bandar Lampung). *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Rahmawati, H. U., Hasanah, N., & M. (2022). Analisis pengawasan persediaan bahan baku yang efektif guna mendukung kelancaran proses produksi di Upsolute Coffee Cilacap. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.52802/amn.v5i1.327%0A>
- Rahmawati, HU, Hasanah, N., & M. (2022). Analisis Pengawasan Persediaan Bahan Baku yang Efektif Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi di Upsolute Coffee Cilacap . No Title. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 5(1).
- Sinaga, D., & Syarif, A. (2024a). *Pengendalian Persediaan Bahan Baku sebagai Upaya Menjaga Kelancaran Proses Produksi pada Industri Pengolahan Pangan*.
- Sinaga, D., & Syarif, A. (2024b). *Pengendalian Persediaan Bahan Baku sebagai Upaya Menjaga Kelancaran Proses Produksi pada Industri Pengolahan Pangan*. *Jurnal Riset Manajemen Operasi*, 6(1), 45–56.
- Sinaga, M., & Syarif, A. (2024). *Penerapan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Roti dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Studi Kasus Sektor Produksi Roti* . *Jurnal Penelitian Bidang Inovasi dan Pengelolaan Industri*.
- Sinaga, M., & Syarif, A. A. (2024). *Penerapan pengendalian persediaan bahan baku dalam mendukung kelancaran produksi*.
- Sinaga, R., & Syarif, M. (2024). *Sistem pengendalian persediaan bahan baku sebagai penjamin kontinuitas produksi*.
- Sinambela, T. M., & Hutapea, T. A. (2022). *Pengendalian persediaan bahan baku pada industri bakery menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ)*.
- Sinambela, TM, & Hutapea, T. (2022). *Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode Economic Order Quantity pada UD Nazrul Habil Bakery*.

Wardani, E. A., Pratama, F. E. A., & Retnowati, N. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode EOQ (Studi Kasus pada UMKM Jessica Bakery Banyuwangi): Analysis of Raw Material Inventory Control Using the EOQ Method (Case Study on UMKM Jessica Bakery Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 23(3), 240–250.